

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk melakukan interaksi. Kebutuhan manusia atas bantuan manusia lain bisa dijumpai oleh komunikasi. Hal tersebut berlaku di sepanjang hidup manusia dan menjadi aspek penting sebagai pertumbuhan pribadi manusia. Seiring bertambahnya usia, maka kemampuan komunikasi menjadi lebih dibutuhkan karena peran serta tugas yang diambil pada masa usia tersebut menjadi lebih besar. Adapun pribadi tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri tetapi mulai bertanggungjawab secara bersama-sama atas kebutuhan orang lain.

Komunikasi menurut Everett M. Rogers merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba kepada saling pengertian.¹ Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering dijumpai adalah komunikasi antar individu secara langsung. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang.² Contohnya seperti suami istri, orang tua dengan anak, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

¹ Mubarak dan Made Dwi Andjani, *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK* (Makasar: Dapur Buku, 2014), 20.

² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 81.

Salah satu pengaplikasian kemampuan komunikasi adalah pada para penyedia jasa terhadap pengguna jasanya, yang dalam penelitian ini adalah pemilik kos. Rumah kos adalah sebuah tempat tinggal dengan sejumlah kamar yang disewakan dan dibayar dalam kurun waktu atau perperiode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kata “kos” sebenarnya adalah turunan dari frasa bahasa Belanda “In de kos.” Definisi “In de kos” sebenarnya adalah “makan di dalam” di dalam rumah tempat menumpang tinggal.³ Rumah kos adalah jasa penyediaan layanan tempat tinggal, yang berupa kamar dan di dalamnya sudah disediakan minimal sebuah tempat tidur dan lemari. Terdapat fasilitas standar yang lain, yaitu kamar mandi, dapur, dan tempat menjemur pakaian di mana tempatnya disesuaikan dengan desain rumah kos tersebut. Pembayaran dilakukan per-bulan dan penghuni kos biasanya sudah tidak membayar uang tambahan untuk listrik, air dan sebagainya kecuali ketika membawa peralatan elektronik lain yang mengkonsumsi listrik cukup besar.

Pemilik di rumah kos atau kos-kosan biasa disebut ibu dan bapak kos, yang mengelola dan mengawasi seluruh penghuni kos yang biasa disebut anak kos. Kelancaran dalam menjalankan usaha kos tersebut salah satunya adalah tergantung dari komunikasi yang terjalin antara pemilik kos dengan penghuninya. Segala peraturan serta pelayanan dapat dipahami oleh penghuni kos melalui komunikasi. Sehingga, dapat tidaknya pemahaman mengenai peraturan tersebut bisa berdampak pada taat tidaknya penghuni kos serta perilaku mereka dalam menggunakan jasa tersebut.

³Ariefah Rachmawati, “Membangun Informasi Layanan Umum Rumah Kos Melalui Aplikasi Berbasis Web”, *JURNAL ILMIAH FIFO* Volume IX/No.2 (November, 2017), 156.

Apabila komunikasi terjalin dengan lancar, maka kebutuhan antar pemilik dengan penghuni kos dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya, apabila komunikasi tidak terjalin dengan lancar, maka akan muncul berbagai masalah baik dari pihak pemilik maupun penghuni, baik dari segi pemenuhan kebutuhan primer, tidak terpenuhinya hak atas penggunaan jasa, maupun terjadinya pelanggaran norma yang tidak diinginkan, yang dalam penelitian ini dilakukan di Kota Kediri.

Ali Muklis selaku Kepala Satpol PP Kota Kediri mengungkapkan bahwa selama tahun 2018 di Kota Kediri telah ditemukan 51 tempat kos tidak berizin, 120 tempat kos digunakan untuk tindakan asusila, melanggar yustisi 11, kasus miras 9 dan satu kasus narkoba.⁴ Di Bandar Kidul pernah terdapat razia dua pasangan penghuni kos yang bukan suami istri. Satu pasangan masih bertatus pelajar dan satu pasangan lainnya berstatus mahasiswa. Petugas juga menemukan satu penghuni kos, warga kelurahan Kaliombo, telah menyewakan kamar kosnya per jam. Tarif sewa per-jam dipatok Rp.- 50.000.⁵

Razia juga pernah dilakukan di Kelurahan Ngronggo, di mana di dua lokasi yang berbeda ditemukan dua pasangan bukan suami-istri. Awalnya mereka mengaku sudah menikah tetapi ketika dimintai surat atau kartu identitas, mereka tidak dapat membuktikan buku nikah. Diketahui salah satu dari mereka adalah

⁴Didik Mashudi, "120 Kos-Kosan di Kota Kediri Jadi Tempat Mesum, Begini Tindakan Tegas Satpol PP", *Surya Malang*, <http://surabaya.tribunnews.com>, 28 Januari 2019, diakses tanggal 20 April 2019.

⁵ Didik Mashudi, "Gelar Razia Kos-Kosan Kota Kediri, Satpol PP Temukan Penghuni Sewakan Kamar Per Jam", *Surya Malang*, <http://suryamalang.tribunnews.com>, 9 Oktober 2018, diakses tanggal 20 April 2019.

seorang perangkat desa di Kabupaten Kediri.⁶ Di Kelurahan Rejomulyo juga pernah terdapat razia di wilayah Ngasinan di mana terdapat satu pasangan bukan suami-istri yang tertangkap di salah satu kos. Razia dilakukan dalam rangka cipta kondisi di beberapa hari sebelum *Valentine*.⁷ Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswi yang juga bertempat tinggal di kos sekitar Rejomulyo mengatakan bahwa pernah terjadi ada salah satu mahasiswi di suatu kos yang diusir karena pacarnya menginap dalam waktu yang lama.⁸ Mahasiswi kos lain juga mengatakan bahwa pada salah satu kos di Rejomulyo pernah terjadi penangkapan oleh warga sekitar terhadap penghuni kos yang membawa pacarnya ke dalam kamarnya.⁹

Banyaknya pelanggaran yang terjadi di dalam kos membuktikan kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh pemilik kos. Karena kurangnya komunikasi serta jaranganya intensitas bertemu dengan para penghuni kos, akibatnya adalah pengawasan menjadi kurang atau bahkan lalai. Adapun salah satu hal yang menyebabkan menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos adalah karena memiliki konsep diri sosial yang kurang baik. Kualitas kemampuan komunikasi seorang pemilik kos dipengaruhi oleh konsep dirinya, karena setiap individu berperilaku di mana sesuai dengan konsep

⁶Arif Kurniawan, "Mesum, Oknum Kepala Desa di Kediri Terjaring Razia Satpol PP", *BANGSAONLINE*, <https://www.bangsaonline.com>, 25 Mei 2016, diakses tanggal 20 April 2019.

⁷"Razia Jelang Valentine, Hayo Loh Lagi Ngapain Berdua di Kamar", *jpnn.com*, <https://theworldnews.net/id-news>, 7 Februari 2019, diakses pada tanggal 20 April 2019.

⁸Arika Fatmawati, mahasiswi Psikologi IAIN Kediri, 21 April 2019.

⁹Ana, mahasiswi Psikologi IAIN Kediri, 21 April 2019.

diri yang dimiliki. Menurut Brehm dan Kassin, konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut atau ciri-ciri sifat yang dimilikinya.¹⁰

Apabila seorang ibu kos menganggap bahwa dirinya adalah sebagai orang tua pengganti para anak kos, maka dia akan berusaha untuk memberikan kasih dan sayang serta sesering mungkin memperhatikan keadaan para penghuni kosnya. Seperti berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Imam, beliau menuturkan bahwa dalam menjalankan usahanya sebagai pemilik kos, beliau memegang beberapa prinsip, yaitu kesejahteraan, kedamaian, kerukunan, keamanan serta kejujuran. Semua prinsip tersebut dijalankan dengan harapan dapat memberikan kenyamanan kepada para penghuni kosnya. Semua penghuni kos tersebut adalah mahasiswa sehingga, beliau selain berperan sebagai pemilik kos, juga berperan sebagai ibu pengganti bagi mereka. Beliau cukup terbuka dan tidak kaku sehingga para mahasiswa yang menghuni kos beliau menjadi lebih nyaman dan juga terbuka kepada beliau. Adapun apabila terjadi suatu permasalahan, beliau dapat segera membantu baik dari segi finansial, toleransi, solusi maupun hanya sekadar mendengarkan cerita mereka.¹¹

Adapun dari penelitian oleh S. Hafsa Budi A. Judulnya adalah Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kos dengan Pemilik Kos, Warga Masyarakat dan Keluarga terhadap Sikap Sosial. Subyek penelitiannya adalah 94 siswa kelas 2 SMA PIRI I Yogyakarta yang bertempat tinggal di tempat kos atau pondok. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kebutuhan komunikasi yang efektif terhadap sikap sosial. Kebutuhan komunikasi yang

¹⁰ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2006), 78.

¹¹ Imam, pemilik kos di sekitar IAIN Kediri samping masjid as-Sofwan, 12 Maret 2019

efektif antara anak kos dengan pemilik kos dan masyarakat tergolong tinggi. Sedangkan pada orang tua tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak kos menginginkan pemilik kos sebagai pengganti orang tua, sehingga mereka ingin disapa, diperhatikan dan diperlakukan sebagaimana mereka diperlakukan oleh orang tua mereka.¹²

Sebaliknya, apabila pemilik kos memiliki konsep diri sosial yang negatif, maka akan menimbulkan beberapa masalah baik pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, terutama pada penghuni kos. Jika seorang pemilik kos menganggap bahwa dirinya orang yang cuek terhadap orang lain, maka dia akan merasa tidak perlu untuk menanyakan keadaan para anak kos. Komunikasi selain untuk menagih uang sewa adalah tidak penting, serta tidak perlu memberlakukan atau mengingatkan berbagai peraturan yang membuat dia harus sering berkomunikasi dengan para penghuninya. Dari anggapan tersebut pada konsep diri sosial pemilik kos, maka baik dari pemilik maupun penghuni timbullah beberapa perilaku maladaptif serta hal-hal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat seperti yang telah dipaparkan di atas.

Adapun berdasarkan hasil wawancara, seorang mahasiswi kos bercerita mengenai perilaku penghuni kos yang kurang mandiri sehingga memunculkan kesan jorok dan malas serta terjadinya banyak kehilangan barang. Pernah terjadi suatu kasus di mana pemilik kos yang marah membuat hampir 90% penghuni kos keluar.¹³ Selanjutnya ada beberapa teman mahasiswa yang menceritakan

¹² S. Hafsah Budi A, "Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kos dengan Pemilik Kos, Warga Masyarakat dan Keluarga terhadap Sikap Sosial", *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* Vol. 2 No.1 (Januari, 2005), 7-14.

¹³Tarmiyati, mahasiswi Psikologi IAIN Kediri, 21 April 2019.

mengenai ibu kos yang pemaarah atau galak. Ia juga sempat menceritakan pengalamannya ketika di tempat kos lain, dan akan menumpang wudhu untuk sholat Dhuhur. Temannya harus melihat terlebih dahulu apakah di depan ada ibu kos atau tidak, karena peraturannya tidak boleh ada orang asing yang masuk dan hanya diperbolehkan di luar meskipun sama-sama perempuan. Perilaku sembunyi-sembunyi tersebut dilakukan karena takut ketahuan dan dimarahi oleh ibu kosnya.¹⁴

Beberapa perilaku yang terlalu berlebihan dari pemilik kos juga mengakibatkan adanya ketidaknyamanan bagi anak kos, seperti berdasarkan wawancara kepada salah satu mahasiswi bahwa terdapat pemilik kos yang suka membersihkan kamar tanpa seizin anak kos. Ia memasuki kamar ketika anak kos sedang pergi dan merapikan tempat tidur dan beberapa barang lainnya, sehingga anak kos merasa tidak memiliki privasi.¹⁵ Adapun pada pemilik kos lain juga bersikap berlebihan terhadap privasi anak kos di mana setiap kali melihat kamar yang tidak bersih atau berantakan, maka ia akan marah dan menyuruh anak kos untuk membersihkan atau merapikannya.¹⁶

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri sosial yang positif dan kemampuan komunikasi interpersonal sangat diperlukan bagi pemilik kos. Dengan konsep diri pemilik kos yang positif, maka permasalahan-permasalahan yang muncul dalam menjalankan usaha kos dapat diatasi dengan cara yang baik. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik juga dapat memperlancar arah maksud tujuan baik dalam proses transaksi, penegakan peraturan maupun

¹⁴ Arika, mahasiswi Psikologi IAIN Kediri, 21 April 2019

¹⁵ Nur, mahasiswi Psikologi IAIN Kediri, 10 Juli 2020

¹⁶ Afifah, mahasiswi Psikologi IAIN Kediri, 10 Juli 2020

pemecahan masalah. Adapun orang-orang yang ada di sekitar, terutama para penghuni kos dapat terpenuhi kebutuhan mereka sehingga timbul kenyamanan dalam menggunakan jasa tempat kos tersebut. Sehingga dapat diharapkan kepada pemilik kos untuk memiliki konsep diri serta kemampuan komunikasi yang baik agar dapat memberikan kesejahteraan kepada para penghuninya di mana mereka juga adalah potensi ekonomi bagi daerah.

Pada penelitian di Kota Kediri kali ini, peneliti memilih di Kelurahan Rejomulyo sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat beberapa instansi pendidikan yang berdekatan, yaitu kampus yang bernama IAIN Kediri dan beberapa sekolah di sekitarnya seperti MAN 1 Kediri, MTsN 2 Kediri, SMAN 6 Kediri, dan SMPN 7 Kediri. Terdapat pula beberapa perusahaan atau bidang usaha berdiri di mana semua hal tersebut mengakibatkan banyaknya para pelajar, mahasiswa serta karyawan atau pekerja yang membutuhkan tempat tinggal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep diri sosial pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri?
3. Berapa besar hubungan konsep diri sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep diri sosial pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.
3. Untuk menganalisis hubungan konsep diri sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman dalam bidang ilmu psikologi khususnya mengenai konsep diri sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal yang terdapat dalam bidang psikologi kepribadian dan psikologi sosial.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan masukan bagi kepala daerah setempat serta suatu lembaga sosial mengenai materi konsep diri sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos dalam upayanya meningkatkan manajemen pengelolaan usaha.
- b. Bagi responden dan pemilik kos lainnya, diharapkan dapat memahami lebih dalam bagaimana mengembangkan konsep diri sosial mereka secara positif dan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam menjalani kehidupan khususnya sebagai pemilik kos.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan konsep diri sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada pemilik kos maupun pengusaha lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan keterangan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini merupakan jawaban sementara yang berfungsi sebagai pedoman agar mempermudah jalannya penelitian, yaitu: konsep diri sosial berhubungan signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Semakin positif konsep diri sosial pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri maka, semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri sosial pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri maka, semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonal.

H_0 : tidak terdapat hubungan antara konsep diri sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

H_a : terdapat hubungan antara konsep diri sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pemilik kos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek-diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.¹⁷ Sedangkan pada konsep diri sosial, menurut Arantza adalah hasil dari kombinasi dua persepsi diri dasar, yaitu kompetensi individu dalam hubungan sosial dan beberapa responnya terhadap tuntutan fungsi sosial yang ada di sekitar.¹⁸

¹⁷ Alex Sobur, *PSIKOLOGI UMUM* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2003),435.

¹⁸ Arantza Fernández-Zabala et. al, The structure of the Social Self-Concept (SSC) Questionnaire, *anales de psicología*, 2016, vol. 32, n° 1 (enero), 200.

Menurut Lindgren, konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok.¹⁹

Penelitian dilakukan oleh Rozan Ismatul dan Triana Noor dengan judul Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal yang Efektif antara Ibu dan Anak. Hasilnya adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal yang efektif antara ibu dan anak pada masa remaja tengah.²⁰ Selanjutnya penelitian oleh Fithrotu Huuril 'Ain dengan judul Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersoal pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif yang signifikan dalam korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.²¹

¹⁹Alex Sobur, *PSIKOLOGI ...* 440.

²⁰ Rozan Ismatul dan Triana Noor, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal yang Efektif antara Ibu dan Anak", *Jurnal Psikologi Perseptual* Vol. 1 No.2 (2016)

²¹ Fithrotu Huuril 'Ain, Komunikasi Interpersoal pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

G. Penegasan Istilah

1. Konsep Diri Sosial (X)

Konsep diri sosial adalah hasil dari kombinasi dua persepsi diri dasar: kompetensi dalam hubungan sosial dan beberapa respon terhadap tuntutan fungsi sosial, yang didasarkan pada ulasan teori perkembangan sosial manusia dan upaya sebelumnya untuk mengukur konsep diri sosial yang di dalamnya mengandung unsur penerimaan sosial, kompetensi sosial dan tanggungjawab sosial.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal (Y)

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan individu dalam menyampaikan informasi kepada individu lain yang dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua orang atau beberapa orang dan adanya efek timbal balik secara langsung dan di dalamnya mengandung unsur keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan, keyakinan, kesiapan yang kemudian menimbulkan rasa kepercayaan, sikap saling mendukung dan timbulnya sikap saling memahami dan menghargai antara komunikator dengan komunikan.